DIY MEMASUKI AWAL MUSIM KEMARAU

Masyarakat Diminta Waspada Gelombang Tinggi

YOGYA (KR) - Awal musim kemarau di wilayah DIY diprediksikan akan terjadi pada bulan Mei. Musim kemarau tersebut akan dimulai secara bertahap, bagian Selatan DIY akan terlebih dahulu memasuki musim kemarau, disusul di bagian tengah dan terakhir di bagian Utara. Sehingga pada akhir Mei 2022 diprediksi 85 persen sampai 90 persen wilayah DIY akan memasuki awal musim kemarau.

Selain datangnya musim kemarau, hal yang perlu diperhatikan adalah kenaikan gelombang di kawasan pantai Selatan.

"Dalam beberapa hari ke depan diprediksikan tinggi gelombang di perairan Yogyakarta berkisar antara 2,5 meter sampai 4 meter (kategori tinggi). Untuk itu kami mengimbau kepada wisatawan, nelayan dan masyarakat di sekitar pantai untuk berhati-hati. Terutama dengan tidak berenang atau mandi di pantai mengingat gelombang laut masih tinggi," kata Kepala kelompok Data dan informasi Stasiun Klimatologi Sleman Etik Setyaningrum MSi di Yogyakarta, Kamis (5/5).

Etik mengatakan, untuk awal Mei beberapa wilayah di DIY diprediksi akan memasuki awal musim kemarau secara bertahap. Beberapa daerah itu diantaranya Kabupaten Kulonprogo bagian selatan, sebagian besar Bantul, Kota Yogyakarta, Sleman bagian selatan-timur dan Kabupaten Gunungkidul.

Sedangkan untuk bagian utara Sleman khususnya di sekitar Gunung Merapi baru akan memasuki awal musim kemarau pada awal Juni mendatang.

"Kalau melihat awal musim kemarau di wilayah DIY yang masih bertahap, kondisi cuaca diprediksi umumnya cerah berawan dan potensi hujan masih memungkinkan terjadi di beberapa tempat, terutama di bagian utara hingga tengah. Adapun untuk puncak musim kemarau di DIY diprakirakan terjadi pada Juli dan Agustus," papar Etik.

Lebih lanjut Etik menambahkan, BMKG mengimbau agar Pemda selaku pengambil keputusan dan masyarakat luas untuk lebih siap dan antisipatif menghadapi musim kemarau.

Terutama di wilayah yang rentan terhadap bencana kekeringan meteorologis, kebakaran hutan dan lahan, dan berkurangnya ketersediaan air bersih. Antisipasi itu perlu dilakukan supaya terjadinya hal-hal tidak diinginkan bisa diminimalisasi..

"Para petani kami minta juga mempersiapkan diri dalam menghadapi awal musim kemarau. Di antaranya dengan menyesuaikan pola dan jadwal tanam yang baik. Mengingat puncak musim kemarau diprediksi akan terjadi pada bulan Juli dan Agustus," jelas Etik.

(Ria)-f

Konsep Gerai Terbaru Dagadu Djokdja

YOGYA (KR) - Gerai baru Dagadu Djokdja yang berlokasi di Jalan Margo Utomo No 21 Yogyakarta (tepat di depan Hotel Grand Zuri) resmi dibuka, 30 April lalu. Pembukaan gerai teranyar ini terasa semakin lengkap karena mengusung konsep terbaru.

Menggabungkan gerai Dagadu, kedai gelato, coffee shop yang dilengkapi roof-top untuk dapat dinikmati secara lengkap. "Gerai baru ini oleh Dagadu Djokdja dinamakan sebagai Dagadu Mangkubumi," terang Direktur/CEO PT Aseli Dagadu Djokdja, Mirza Arditya kepada wartawan di sela acara.

Menurut Mirza, untuk pertama kalinya Dagadu Djokdja memiliki kedai gelato yang diberi nama Dagadu Gelato by Massimo. Dagadu Gelato hadir dan menggandeng brand gelato ternama dari Bali, Massimo Gelato. Es krim yang memiliki varian rasa dan kualitas yang ditawarkan dari brand yang sudah sangat dikenal para wisatawan ketika berkunjung ke Bali.

"Kali ini Dagadu Gelato by Massimo membawa kelezatan yang sama dari Bali di Yogyakarta yang tergabung di dalam satu konsep lengkap, Dagadu Mangkubumi," tutur Mirza.

Tidak hanya itu, Dagadu Djokdja secara resmi membuka coffe shop terbaru di lantai 2 Dagadu Mangkubumi yaitu Lokio, diambil dari bahasa Italy l'occhio yang berarti mata dan kemudian dimudahkan dalam penulisannya menjadi Lokio.

Coffee Shop ini menawarkan kenyamanan untuk menikmati beverages kekinian sembari disuguhkan pemandangan Jalan Margo Utomo serta keindahan langit Kota Yogyakarta di roof top Dagadu Mangkubumi.

KR-Istimewa

Gerai baru 'Dagadu Mangkubumi' yang baru resmi dibuka.

Konsep baru ini dengan penuh semangat ingin memperkenalkan bahwa Dagadu Djokdja sudah berkembang dan lebih dari hanya sebuah toko cinderamata. Dagadu Djokdja hadir untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman bagi costumer yang berkunjung ke gerai-gerai Dagadu Djokdja.

"Dalam satu gerai terdapat banyak hal yang bisa dilakukan, di samping berbelanja merchandise khas Yogyakarta," pungkasnya.

(Dev)-f

SAMBUT POSITIF WISATAWAN YANG DATANG

Berikan Citra Positif Yogya

YOGYA (KR) - Sejumlah objek wisata di DIY dipadati wisatawan pada momen libur lebaran tahun ini. Tak heran jika lalu lintas menuju tempat wisata juga dipadati oleh kendaraan, baik roda empat maupun roda dua.

Hal tersebut disambut positif oleh Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana, Kamis (5/5). Pihaknya mengaku turut senang dengan banyaknya wisatawan yang datang ke DIY. Mengingat 68 persen perekonomian di DIY itu berasal dari sektor pariwisata dan pendidikan, dalam hal ini kampus.

"Saya sangat bahagia dengan kepadatan di Yogyakarta. Apalagi setelah dua tahun akhirnya dapat merayakan Idul Fitri. Dapat berwisata lagi. Pelaku pariwisata di DIY juga dapat kembali bergairah," ungkapnya.

Malioboro yang menjadi salah satu ikon wisata DIY juga dipadati wisatawan. Bahkan mau masuk ke lokasi saja macet cukup panjang.

"Di DIY banyak objek wisata yang dapat dikunjungi. Tidak terbatas di Malioboro saja. Silahkan datang ke tempat lain," urainya.

Untuk itu pihaknya berharap bagi pelaku pariwisata di DIY untuk menyambut wisatawan dengan sopan dan mengedepankan norma-norma budaya lokal.

Agar mampu meninggalkan citra positif, sehingga mereka tidak segan untuk berbagi kepada saudara maupun kerabat di tempat asal. Tentu saja imbasnya mereka akan datang dan datang lagi dengan mengajak teman, saudara atau kerabat.

Terkait masih dalam masa pandemi, Huda berharap tidak sampai ada kenaikan kasus atau yang lain. Apalagi dalam beberapa waktu terakhir, kasus terkonfirmasi positif sudah melandai dan terus turun.

(Awh)-f

PANGGUNG

ARAWINDA KIRANA

Ajak Perempuan Berani Bersuara

KR-Istimewa

Arawinda Kirana

ARAWINDA Kirana bicara soal perempuan masa kini. Menurutnya, perempuan sekarang mulai berani bersuara dan itu baginya sebuah pergerakan yang baik.

Semakin banyak yang berani berpendapat, ia yakin Indonesia akan tercipta sebuah ekosistem yang nyaman dan aman bagi sesama. "Saya bangga karena sekarang sudah banyak perempuan yang berani berpendapat. Harapannya tidak sebatas trend saja," katanya, belum lama ini.

Ia berharap perempuan yang ingin berpendapat, harus benar-benar paham terlebih dahulu. Jadi berfikir kritis dan logis. Ia sendiri juga akan mengikuti dan tetap konsisten berbicara masalah yang sedang terjadi di negeri. Selama ini ia cukup konsen tentang budaya hingga kesehatan gender.

Keberanian Arawinda untuk berpendapat, karena ia berada di lingkungan yang mendukung. Ia berada di lingkungan pendidikan yang memang mendorong murid-muridnya untuk berorganisasi.

"Tidak sebatas organisasi saja. Namun juga belajar bersuara hingga mencari suara yang otentik dan original. Di situ saya banyak belajar," ungkapnya.

Apalagi belum lama ini Arawinda ambil bagian dalam film 'Yuni' yang banyak diperbincangkan. Di film tersebut, ia berperan sebagai Yuni yang menyoroti perjuangan perempuan dalam menggapai cita-cita di tengah lekatnya budaya patriarki.

Perempuan dengan nama asli Sri Arawinda Kirana Rustandi ini lahir 27 September 2001. Ia merupakan sulung dari dua bersaudara pasangan Nur Ariobimo dan Menour Ariobimo. Arawinda lulus dari Sekolah Perkumpulan Mandiri 2019. Ia lalu mengambil *screenwriting summer course* (kepenulisan skenario) di New York Film Academy selama empat bulan. Setahun berikutnya, ia kuliah di IKJ mengambil program studi Televisi dan Film.

(Awh)-f

SAMBUT TAHUN POLITIK 2024

Tertawa dengan Polit(r)ik ala Plesetan

MENDULANG sukses dengan trilogi Buku Plesetan Speakgerrman, dengan gaya layaknya tokoh hero Spiderman. Kemudian dilanjutkan tampil dengan Seri Buku Humor Plesetan 'Supelman' (Suka Pelesetan Sepanjang Jaman) dengan tokoh hero Superman berwajah Kelik. Disusul kemudian buku humor plesetan The Flashetan, lagi-lagi dengan tokoh Hero Flash yang berwajah Kelik.

Kini Kelik R Sumaryoto atau beken disapa Kelik Pelipur Lara dengan branding The King of Plesetan telah melaunching Buku Plesetan Terbaru, yang berbeda dengan seri-seri buku humor sebelumnya yaitu "Politrik" atau "Potret Elite Sarat Trik dan Intrik" dengan tokoh GodFather menjelma menjadi The GoodFather, lagi-lagi dengan tokoh mafia berwajah Kelik. "Jika seri-seri sebelumnya dengan tokoh superhero karena saya suka komik dan karya di masa pandemi Covid-19. Kini 'Politrik' banyak guyon soal politik jelang tahun Politik 2024, semoga bisa menghilangkan ketegangan dengan situasi politik yang panas dingin," ucap Kelik kepada *KR*, Kamis (5/5).

Disebutkan, buku setebal 137 halaman dari keinginan terpendam Kelik yang secara pribadi pengin banget menulis tentang 'politik' di buku ini. "Buku resmi telah terbit. So pasti berkat 'Doa Restu dan Doa Rescue' para Kutu Buku yang senantiasa setia setiap saat Tuku Buku saya. Mulai detik ini para Kutu Buku yang selalu setia Tuku Buku saya udah resmi mulai bisa baca buku ini. Meski pesan saya agar selalu. Ingat, Baca Pakai Aturan lho," ungkap Kelik terkekeh.

Dijelaskan, 'Polit(r)ik' secara harafiah dan hurufiah bila dipenggal menjadi 2 suku kata, yakni 'Poli dan Trik'. Di mana yang namanya Poli itu artinya adalah banyak dan Trik itu adalah Tipuan. "Maka tak heran jika Polit(r)ik itu sudah pasti banyak tipuannya alias triknya, terlebih lagi di bawah triknya sinar matahari di siang hari bolong, apalagi nanti ketika tahun 2024 telah tiba, so pasti BMKG atawa Badan Mencatat Keadaan Galau telah diprediksi bakal makin terasa sangat panas sekali suhu politiknya," ucap Kelik dengan senyum khasnya.

KR-Istimewa

Kelik Pelipur Lara

Selain itu di dalam Poli(r)ik juga terdapat istilah Intrik. "Adapun yang dimaksud dengan istilah Intrik itu adalah merupakan hoax atau penyebaran kabar bohong yang esensinya sengaja bertujuan ingin menjatuhkan bahkan menghancurkan pihak lawan politiknya agar bisa jadi terpuruk, bahkan sampai keadaaan paling terburuk, sekalipun! Namanya aja juga Intrik, yang mana hal itu terdiri dari 2 suku kata, yakni In dan Trik. Di mana In itu adalah Intens yang punya makna hebat dan Trik itu artinya ialah tipuan. Jadi Intrik itu memiliki arti bahwa di dalamnya terdapat tipuan yang sungguh hebat sekali alias Dah, ciaaatt!," jelas Kelik bergaya serius.

Politik memang kejam, politik memang sarat dengan trik dan intrik, ucap Kelik yang tiba-tiba mengepalkan tangannya dengan semangat 45. "Bahkan penuh dengan Sandiwara. Dengan persaingan yang kurang sehat. Sejurus dengan itu bahwa yang namanya politik itu, selain banyak trik dan intrik, ternyata politik juga banyak taktik. Pasalnya politik itu jika kita pilah menjadi 2 suku kata, yakni Poli dan Tik. Di mana Poli itu maknanya adalah banyak dan Tik itu bermakna Taktik. Maka tak heran, jika dalam dunia percaturan politik cenderung dengan segala cara yang ditempuhnya. Nah, loh!," ungkap Kelik yang kembali tertawa riang gembira.

(Vin)-f

KIDUNG WENGI ING SENDHANG WALI

Ketoprak Sinema Televisi dan YouTube

GABUNGAN seniman ketoprak DIY dan Jateng bersama-sama menggarap ketoprak sinema '*Kidung Wengi ing Sendhang Wali*' yang juga didukung pemain senior dan masyarakat Joholanang Sindumartani Ngemplak Sleman. Dengan sutradara Budi Sutowoyoso, berdasarkan naskah tulisan Sugiman Dwi Nurseto. Produser Min Suratno.

"Selain untuk konten YouTube juga akan ditayangkan di salah satu televisi swasta Yogyakarta. Produksi mulai dari penulisan naskah, persiapan materi sekitar 50 pemain sampai pengambilan gambar hanya 10 hari," kata Sugiman, baru-baru ini.

KR - Istimewa

Salah satu adegan Kidung Wengi ing Sendhang Wali.

Cerita yang ditampilkan merupakan fiksi namun berlatar belakang sejarah. Dalam Babad Dipanegara juga disebutkan daerah tersebut menjadi tempat perjuangannya. Ide cerita dari Min Suratno.

Proses produksi sampai tahap editing dan pengisian musik iringan masih dilakukan. Menampilkan duo sinden Mimin dan Apri. Pemain senior yang ikut mendukung Bagong Sutrisno, Miyanto, Eka Suranti, Dalijo Angkring, Angger Sukisno, Budi Sutowiyoso dan Riyatminingsih.

Sajiannya berupa ketoprak outdoor, yang menurut Sugiman untuk melestarikan kesenian ketoprak. Cerita tentang perjuangan Pangeran Dipanegara, tetapi juga menampilkan Sendhang Wali walau sekilas. Sendang tersebut menurut cerita ada kaitannya dengan Sunan Kalijaga. Pemrakarsa pembuatan ketoprak sinema, tokoh masyarakat Min Suratno sebagai orang yang peduli kepada kesenian yang juga Ketua Forum Budaya Desa Sindumartani Ngemplak.

(War)-f